



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING CHEST PASS* DALAM BERMAIN BOLA BASKET DENGAN PENERAPAN VARIASI PEMBELAJARAN DAN MODIFIKASI BOLA SISWA KELAS VIII SMP SANTA MARIA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Agung Nugroho¹, Fajar Mugo Raharjo²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Jl. Alumunium Raya No 77 Tanjung Mulia Medan

email : agung_nugroho@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing Chest pass* dalam bermain bola basket dengan penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi bola basket pada siswa kelas VIII SMP Santa Maria tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi bola basket, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi belajar *passing Chest pass*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2019/2020, yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar *passing chest pass* yaitu (43,33%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (56,67%) siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *passing chest pass* pada siklus I secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai (43,33%). Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *passing chest pass* yaitu (83,33%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (16,67%) siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hasil belajar siswa secara klasikal ketuntasan belajar *passing chest pass* pada siklus II mencapai (83,33%). Dalam penelitian ini setelah dihitung ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 83,33% menurut ahli yang dikutip 85% baru bisa dikatakan tuntas secara klasikal, penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan variasi pembelajaran dan modifikasi bola sudah dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan ketuntasan (KKM) secara individu tetapi belum bisa meningkatkan persentase ketuntasan klasikal (PKK) di atas 85% terhadap hasil belajar *passing chest pass* dalam bermain bola voli pada siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Chest Pass, Variasi, Modifikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus di arahkan pada pencapaian tujuan

tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran



dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani di sekolah Menengah pertama (SMP) memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi pada diri anak. Keberhasilan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya kerna di SMP dasar-dasar pengalaman belajar. Pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani kerna pendidikan jasmani merupakan suatu bagian pendidikan secara keseluruhan berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional, yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dapat di pisahkan dari kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan prilaku hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), menurut pengenalan dasar-dasar kesehatan dan keselamatan, dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan kearah yang optimal.

Namun yang menjadi suatu pertanyaan apa yang diajarkan guru pada siswa sudah dapat di mengerti. Guru mengajarkan tentang materi pelajaran yang benar-benar diterima oleh siswa melalui tahapan-tahapan agar siswa dapat menerima pelajaran melalui bagaimana guru menerapkan, memberi tugas, interaksi dengan guru. Hal ini yang terjadi di SMP Santa Maria Medan, menurut pengamatan penulis melalui observasi lansung pada tanggal 10 Februari 2019, guru Pendidikan Jasmani di sekolah tersebut belum

Maksimal memberikan materi yang sudah di buat guru itu sendiri. Siswa belum dapat melakukan *chest pass* dalam permainan bola basket dengan benar. Dari pengamatan penulis pada saat pembelajaran bola basket banyak siswa belum menguasai teknik dasar dalam permainan bola basket terutama *chest pass*, masih banyak yang melakukan *chest pass* yang meliputi pada Tahap Persiapan yang salah, Tahap Pelaksanaan Gerakan yang salah, serta Akhir Gerakan yang salah. Padahal *chest pass* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang sangat penting karena dengan *chest pass* yang baik, maka kita bisa mengendalikan jalannya permainan.

Di dalam aktivitas pembelajaran permainan bola basket seorang guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk bebas dan kreatif dalam mempelajari suatu pembelajaran permainan olahraga namun tetap dalam pengawasan guru. Untuk mengakomodasi kreatifitas dan kebebasan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran permainan bola basket, seorang guru pendidikan jasmani, bisa menggunakan metode, model dan gaya mengajar yang sesuai, agar semua potensi siswa dapat berkembang.

Sarana prasarana olahraga yang ada di SMP Santa Maria Medan sudah memadai namun pada bola basket bola hanya 2 bola sehingga alat pada bola basket belum memadai, seperti lapangan bola volly, lapangan bola basket, lapangan Futsal, lapangan bulu tangkis, dan tenis meja. Sedangkan peralatan olahraga yang ada juga sudah memadai seperti bola volly yang berjumlah 5 bola, bola kaki dan futsal berjumlah 3 bola, bola basket berjumlah 2 bola, dan lain sebagainya.

Selama ini dalam pembelajaran model yang guru olahraga di Sekolah SMP Santa Maria Medan tersebut belum maksimal memberikan materi tentang *chest pass* pada permainan bola basket. Salah satu yang sangat penting dalam permainan bola basket yaitu *chest pass*, guru sering



kali menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat murid menjadi jenuh, kurangnya media pembelajaran saat guru tersebut memberikan materinya dan guru langsung melepas siswa untuk bermain bola basket tanpa didampingi gurunya sehingga saat diadakan evaluasi teknik *chest pass* dalam permainan bola basket serta siswa menganggap *chest pass* itu sangatlah mudah sehingga siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tes awal, ternyata dari 30 orang siswa kelas VIII/1 SMP Santa Maria Medan hanya 9 orang siswa atau 30.00% yang telah memperoleh ketuntasan belajar atau memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 21 orang siswa atau 70.00% belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMP Santa Maria Medan adalah 75.

Berdasarkan hal itu, maka saya merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peningkatan hasil belajar *chest pass* pada Siswa SMP Santa Maria Medan melalui penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing Chest Pass* dalam Bermain Bola Basket dengan Penerapan Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Bola Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2019-2020”.

Menurut Cholikh Mutohir dalam Samsudin (2008:2) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Djamarah dan Zein (2005: 5) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai dari hasil aktivitas dalam belajar”. Hasil belajar itu merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu paket belajar tertentu, yang dapat diukur dalam berbagai bentuk melalui proses evaluasi tertentu, yang dapat diukur dalam berbagai bentuk melalui proses evaluasi tertentu, hasil yang dicapai dapat berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang semuanya itu tercermin dalam hasil belajar siswa.

Permainan bola basket berdasarkan kurikulum 2013 membahas tentang bagaimana pembelajaran bola basket dengan memperkuat proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan.

Menurut Jon Oliver (2007:6) “Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling populer di dunia, penggemar yang berasal dari semua usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang paling menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Permainan bola basket adalah permainan yang terbentuk dalam 2 tim yang masing-masing terbentuk 5 orang pemain”.

Chest artinya dada, *chest pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di passings tepat di arah depan dada. Melempar atau mengoper bola yang sering



digunakan dalam permainan bola basket adalah dengan dua tangan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007:13) “*Chest pass* adalah mengoper bola dengan dua tangan dari depan dada, ini merupakan operan yang sering dilakukan dalam suatu pertandingan bola basket. Operan ini berguna untuk jarak pendek. Mengoper bola dengan cara ini akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Jarak lemparan adalah 3 meter.

Salah satu kemampuan mengajar yang juga harus dikuasai yang benar-benar guru adalah keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan ini memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan mengajar lainnya, bagi upaya guru dalam mempelajari siswa hingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Variasi sangat sering kita dengar, yang secara umum tujuan dari variasi adalah: untuk membantu suatu proses pembelajaran dalam menghasilkan hasil belajar sehingga dapat diambil tindakan-tindakan peningkatan proses itu secara tepat.

Salah satu kemampuan dasar mengajar yang juga harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran tidak kalah pentingnya didalam proses pembelajaran. Bagi guru, dalam mempelajari siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksud untuk memacu dan mengikat perhatian selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat

pada pembelajaran. Variasi mengandung makna perbedaan dalam kegiatan pembelajaran, pengertian merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja atau pun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Guru adalah merupakan sumber belajar utama. Selain itu lingkungan sekolah dapat dipergunakan. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Menurut Hamid Darmadi (2009:3) Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi. Variasi mengajar meliputi suara, jeda, pemusatan, gerak dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indra dapat dilakukan dengan pemanipulasi indra pendengar, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa. Komponen variasi ini erat kaitannya dengan variasi penggunaan media atau alat bantu pembelajaran. Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa.

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi dan Breidle (dalam Wina Sanjaya 2008 : 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan sebagai manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja



yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Jl. Palang Merah No.15 Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 dan 21 Agustus 2019 dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan peraturan kurikulum, dimulai dari pelaksanaan observasi (pengambilan data awal), kemudian Siklus I dan Post-Test I dilaksanakan, lalu Siklus II dan Post-Test II akan dilaksanakan.

1. Baca terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum mengisi lembar indikator penilaian.
2. Berikan tanda \surd (ceklist) pada semua butir yang dilakukan sesuai dengan gerakan yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat di simpulkan bahwa indikator 1 (tahap persiapan) juga pada indikator 3 (akhir gerakan) nilainya masih rendah, siswa masih belum mencapai yang seharusnya, strategi mengajar melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran masih kurang paham dengan tahap-tahap pelaksanaan yang di terapkan guru kepada siswa.

Capaian yang di berikan pada tindakan siklus I sebanyak satu kali pertemuan siswa di berikan tes hasil belajar I yang kemudian diperoleh sebanyak 13 (43,33%) orang yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17(56,67%) orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang di harapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi Guru pada siklus kedua (siklus II) proses

pembelajaran yang dilakukan guru sudah meningkat dari siklus yang sebelumnya terlaksana yaitu dengan nilai 95.23. berarti jumlah indikator yang belum tercapai dari hasil observasi guru pada siklus kedua adalah 4.76. Jadi proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah SANGAT BAIK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Pendekatan Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Bola dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* dalam Permainan Bola Basket secara individu dengan nilai rata-rata KKM 85 dan ketuntasan klasikal 83,33, menurut teori yang di kutip ketuntasan klasikal apabila sudah melebihi 85% dari jumlah siswa yang tuntas KKM nya pada Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Tahun Ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)*. Jakarta. Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindak Kelas (PTK)*. Surakarta: UNSPREES.



- Lutan, Rusli. 2000. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Lutan,Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oliver,Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung. Human Kinestics.
- Sanjaya. 2005. *Strategi Pembelajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta:Pernada Media Group.
- Simaremare,Aman. 2007. *Kemampuan dasar Mengajar*. Universitas Negeri Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta: rineka cipta.
- Soemosasmito, Soenardi. 1988. *Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. 2003. *Metode Statistika*.Bandung: Tarsito.
- Sujarwadi, Dwi Sarjiyanto. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suryosubroto.1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surakarta. Bumi Aksara.
- Zainal, Aqib. 2009. *Kriteria Ketuntasan Maksimal*. Jakarta.